

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan budaya, sumber daya alam, serta keberagaman sosial yang menjadi kekuatannya. sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial, hingga budaya. Salah satu aspek penting yang membentuk kehidupan masyarakat Indonesia adalah stabilitas ekonomi.

Namun, dalam perjalannya, ekonomi Indonesia tidak selalu berada dalam kondisi stabil. Menurut Rusmiati et al., (2024) menyampaikan bahwa krisis ekonomi yang terjadi di berbagai periode sejarah Indonesia, seperti krisis moneter 1997, krisis global 2008, hingga dampak pandemi COVID-19, menunjukkan bahwa ekonomi suatu negara sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakatnya.

Ketika ekonomi mengalami penurunan, dampaknya tidak hanya

dirasakan dalam skala makro seperti kebijakan keuangan dan investasi, tetapi juga dalam skala mikro, yakni ditingkat individu dan keluarga, sehingga muncul dampak kemiskinan karena ekonomi.

Fenomena kemiskinan di Indonesia hingga saat ini masih menjadi hal serius yang perlu ditangani, menurut Dilla Agustin 2024 berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Indonesia mengalami kenaikan dalam dua tahun pertama pandemi dan mulai mengalami penurunan pada tahun ketiga pasca pandemi.

Dalam banyak kasus kemiskinan, perempuan sering kali menjadi pihak yang harus beradaptasi lebih cepat dengan situasi ini. Ketika suami kehilangan pekerjaan atau penghasilan berkurang, perempuan dalam keluarga sering kali harus mengambil peran tambahan untuk membantu menopang ekonomi keluarga, terutama di kalangan masyarakat dengan ekonomi kelas bawah.

Fenomena ini telah terjadi di berbagai periode dan masih terus berlangsung hingga saat ini. Berdasarkan Sari dalam Ilah et al., (2021) bahwa ibu rumah tangga ternyata memiliki peran penting dalam menanggulangi permasalahan ekonomi, diera globalisasi ini

perempuan juga ikut andil dalam melakukan pekerjaan diluar rumah atau disebut wanita karir dalam membantu keuangan dan suami.

Oleh karena itu dalam tugas akhir ini, penulis dengan minat utama pemeranannya memilih naskah 'Jam Dinding Yang Berdetak' Karya Nano Riantriarno untuk di pertunjukan sebagai karya seni dengan memerankan tokoh 'Marie Pattiwael'. Alasan pemilihan naskah ini dikarenakan penulis merasa konflik yang ada pada naskah ini masih relevan di zaman sekarang.

Konflik dalam naskah ini menunjukkan bagaimana tekanan ekonomi dapat mengubah hubungan dalam keluarga, serta bagaimana perempuan sering kali menjadi pihak yang harus berkorban untuk menjaga keseimbangan dalam rumah tangga, tokoh 'Marie Pattiwael' juga menjadi simbol dari banyak perempuan di Indonesia yang harus menghadapi beban ganda, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai penyokong ekonomi keluarga, tokoh Marie menjadi pilihan karena memiliki relevansi dengan kegelisahan penulis mengenai dampak ekonomi terhadap kehidupan keutuhan keluarga.

Sebagaimana yang ada pada naskah 'Jam Dinding Yang Berdetak' Karya Nano Riantriarno. Cerita didalamnya berisi cerita keluarga Pattiwael yang mengalami dampak sangat besar dari PHK secara sepihak. Tokoh 'Marie Pattiwael' merupakan seorang istri dan ibu, menjadi pusat cerita yang menggambarkan bagaimana seorang perempuan menghadapi berbagai tekanan ekonomi dan konflik dalam rumah tangga. Tokoh Marie harus menghadapi kenyataan bahwa suaminya, Thomas Pattiwael, kehilangan pekerjaan, sementara anak-anak mereka juga merasakan dampak dari kesulitan ekonomi yang mereka alami.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter 'Marie Pattiwael' dan kedudukan dalam naskah Jam Dinding Yang Berdetak?
2. Bagaimana penerapan metode Suyatna Anirun dalam upaya membangun karakter tokoh 'Marie Pattiwael' dalam teks drama Jam Dinding Yang Berdetak?
3. Setelah melakukan identifikasi dan penerapan metode, bagaimana wujud yang dihadirkan pada tokoh 'Marie Pattiwael'?

1.3 Tujuan Pemeran

1. Penulis sebagai pemeran ingin melatih kemampuan dalam berakting melalui tokoh yang diperankan yaitu tokoh 'Marie Pattiwael', sehingga dapat memberikan interpretasi yang kuat, meyakinkan, dan mampu menggambarkan realitas yang dekat dengan kehidupan banyak perempuan dimasyarakat
2. Untuk mewujudkan pendalaman tokoh Marie ke atas panggung dengan menggunakan acuan metode pemeran pada buku Suyatna Anirun "Menjadi Aktor" sebagai pendekatan proses dalam menentukan karakter, serta penulis berharap dapat menjadi pemberi amanat dari pesan moral yang terkandung dalam cerita, sehingga penonton dapat merasakan makna yang mendalam dari pertunjukan ini.

1.4 Manfaat Pemeraan

1. Bagi penulis sekaligus pemeran menjadi cerminan atau acuan perbaikan dalam meningkatkan talenta dan pengetahuan akting untuk pertunjukan selanjutnya.

2. Bagi apresiator sebagai media untuk menyadarkan masyarakat agar lebih peduli terhadap keutuhan keluarga, bagaimanapun keadaannya keluarga tetap menjadi bagian yang paling berharga.
3. Pertunjukan Jam Dinding Yang Berdetak Karya Nano Riantriarno menjadi tolak ukur pemeran untuk Tugas Akhir selanjutnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Tentang Pengarang

Nano Riantriarno atau nama aslinya Norbertus Riantiarno. Meupakan seorang Aktor, Penulis, Sutradara. Lahir di Cirebon, Jawa Barat, 6 Juni 1949. Wafat di Jakarta, 20 Januari 2023. Berteater sejak 1965, di Cirebon. Tamat SMA, 1967. Mendirikan TEATER KOMA, 1 Maret 1977. Hingga 2023, sudah menggelar lebih dari 200 produksi panggung dan televisi.

Melansir dari situs *teaterkoma.org* melanjutkan kuliah di ATNI, Akademi Teater Nasional Indonesia, Jakarta. Berguru kepada Teguh Karya dan ikut mendirikan TEATER POPULER, 1968. Masuk Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, 1971. Nano juga Menulis

sebagian besar karya panggungnya, antara lain; Rumah Kertas, J.J AtawaJianJuhro, Maaf.Maaf.Maaf, Kontes1980, Trilogi OPERA KEC OA (Bom Waktu, Opera Kecoa, Opera Julini), Konglomerat, Emas, Suksesi, Opera Primadona, Sampek Engtay, Banci Gugat, Opera Ular Putih, RSJ dan masih banyak lagi.

Nano Riantiarno memiliki kecenderungan kuat untuk mengangkat tema kemiskinan dan isu sosial dalam naskah-naskah teaternya sebagai bentuk keberpihakan pada kaum marjinal. Ia sering menampilkan tokoh-tokoh dari kalangan rakyat kecil seperti, buruh, pelacur, dan pengemis sebagai simbol perlawanan terhadap ketidakadilan.

1.5.2 Sinopsis

Naskah Jam Dinding Yang Berdetak Karya Nano Riantriarno yang digunakan untuk pertunjukan Tugas Akhir ini di edit untuk kebutuhan pertunjukan oleh M. Adji Prasetyo, S.Sn sebagai penata Adegan dan disetujui oleh pembimbing 1 dalam Tugas Akhir naskah Jam Dinding Yang Berdetak. Naskah ini mengisahkan tentang krisis moneter yang melanda suatu negara dan berdampak pada ekonomi masyarakat, seperti yang dialami oleh keluarga

Thomas Pattiwael. Diceritakan, krisis moneter yang melanda membuat semuanya berubah.

Di tengah situasi krisis ekonomi ini membuat keluarganya penuh dengan konflik. Banyak terjadi perdebatan didalamnya. Namun masalah tersebut tidak menghalangi Magda dan Benny untuk tetap merayakan ulang tahun pernikahan orangtuanya yang ke dua puluh lima. Hal ini mereka lakukan agar keluarganya tetap utuh dan ayahnya tetap betah berada di rumah. Mereka telah berhasil menggelar pesta kecil, tapi tidak untuk membuat sang ayah tetap tinggal bersama mereka. Di akhir cerita Marie termenung, melihat rumahnya yang Nampak sunyi karna Thomas pergi melanjutkan bekerjanya setelah pertengkaran hebat dengan Marie, sementara Beny dan Magda pergi menonton bioskop.

1.5.3 Pemahaman terhadap lakon

Naskah Jam Dinding Yang Berdetak Karya Nano Riantriarno, ditulis pada tahun 70 an, tepatnya di tahun 1973. Dimana pada tahun itu mewakili kondisi sosial, ekonomi dan politik Indonesia pada masa itu. Era ini ditandai oleh stabilitas politik yang ditekan oleh Orde Baru, pertumbuhan ekonomi yang mengalami ketimpangan,

serta ketidakadilan sosial meluas yang dimana fenomena ini terjadi kembali pada masa Covid-19. Masyarakat kelas bawah seperti keluarga Pattiwaed dalam naskah 'Jam Dinding Yang Berdetak' dimana keluarga ini mengalami kesenjangan ekonomi, PHK secara sepihak, pengangguran, dan tekanan hidup yang berat. Situasi ini sejalan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di era Reformasi 1998 dan bahkan masih relevan di tahun 2025, dimana ketimpangan sosial ekonomi, korupsi, dan ketidakstabilan politik masih menjadi masalah utama. (Romadhon, 2006)

Romadhon (2006) menjelaskan bahwa stabilitas politik sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Konflik politik, seperti yang terjadi di tahun 1970-an (peristiwa Malari) dan Reformasi 1998, menciptakan ketidakpastian ekonomi yang dirasakan langsung oleh masyarakat kelas bawah. Tokoh Merie sebagai ibu rumah tangga dalam lakon, menjadi simbol perempuan yang harus bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, ditengah harapan yang nyaris pudar.

Basuki Agus Suparno (2012: 174-176) mempertegas bahwa persoalan Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN), serta kesenjangan

sosial yang menjadi penyebab utama krisis 1998 juga masih terus terjadi di 2025. Tokoh Marie mencerminkan kegelisahan rakyat kecil yang menghadapi kesulitan ekonomi, dan ketidak jelasan masa depan anak-anaknya.

Marie adalah seorang ibu rumah tangga, sebagai seorang ibu Marie selalu cerewet, tegas, dan penuh tanggung jawab. Sikap kerasnya muncul karena tekanan ekonomi yang memaksanya menjaga keluarganya tetap bertahan. Ia kerap memarahi anak-anaknya terutama Benny, sebagai wujud kepedulian dan keinginannya agar mereka tidak menyerah pada kehidupan. Meskipun terlihat galak tokoh Marie sesungguhnya memiliki sifat yang penyayang dan rela berkorban, pengorbannya tergambar saat ia menjual rambutnya demi merayakan ulang tahun pernikahan dengan sederhana.

Hubungan Marie dengan suaminya, Thomas Pattiwael, meskipun kerap diwarnai pertengkaran karena beban hidup, tetap dilandasi cinta dan kesetiaan. Marie tetap berusaha membahagiakan Thomas, meski sering berbeda pendapat, marie masih menunjukkan perhatinya. Keharmonisan cinta mereka

tampak dalam momen-momen kecil seperti saling mengenang masa muda, merayakan ulang tahun pernikahan, dan keinginan Thomas untuk tetap bersama keluarganya meski dihimpit masalah.

Bambang Syamsul Arifin (2015:65) menjelaskan bahwa tekanan ekonomi dapat memicu perilaku agresif verbal sebagai mekanisme pertahanan diri. Sikap Marie yang sering marah mencerminkan bentuk perlindungan diri terhadap rasa takut dan cemas akan masa depan keluarganya. Dalam memerankan tokoh Marie penulis harus memiliki karakter penting untuk menampilkan ketegasan dalam gerak tubuh, suara, serta ekspresi wajah yang mencerminkan kelelahan, harapan, dan cinta tulus kepada keluarga.

1.5.4 Pertunjukan Pementasan Sebelumnya

Dengan hasil observasi, penulis telah menemukan 5 pertunjukan teater Jam Dinding Yang Berdetak Karya Nano Riantriarno di Indonesia yang di dapati dari Youtube, yaitu sebagai berikut:

1. Produksi Teater Ciliwung dalam Festival Teater Jakarta 2023, bermain di Teater Wahyu Sihombing Taman Ismail Marzuki, Tanggal 24 Oktober 2023.
 2. Studi pentas XXIII Teater ESKA, pada tanggal 24 Oktober 2024
 3. Parade Teater Kampus (PTK), di pentaskan oleh Teater Lentera, yang digelar di Gedung Kemuning Gading Bogor, tanggal 12 Mei 2016.
 4. Kelompok Teater Arundaya Angkatan 2016, tanggal 2 Desember 2019
 5. Pekan Teater Pelajar Se- Nusa Tenggara Barat Ke-III oleh Sman 1 Lunyuk Bengkel Sastra, tanggal 19 Agustus 2024.
- Sebenarnya masih banyak lakon pementasan Jam Dinding Yang Berdetak di Youtube. Dari beberapa pertunjukan tersebut menandakan bahwa tema yang dibawakan dalam naskah Jam Dinding Yang Berdetak masih sangat relevan dengan situasi yang ada hingga pada saat ini. Secara garis besar bahwasanya pertunjukan kali ini akan disajikan, berbeda, dimana naskah yang digunakan untuk pertunjukan Tugas Akhir ini merupakan naskah yang sudah di edit untuk kebutuhan Tugas Akhir, dimana terdapat perbedaan konsep garap, tafsir karakter, pola adegan, tata ruang

artistik, dan lain sebagainya. Naskah ini telah berulang kali dipentaskan dengan budaya, agama, adat, dan Bahasa yang mengikuti tempatnya.

1.5.5 Buku Rujukan Referensi

Berikut adalah beberapa buku yang diambil sebagai rujukan referensi landasan yang kuat sebagai acuan dalam proses pembuatan proposal ini, sebagai berikut:

1. Menjadi Aktor oleh Suyatna Anirun, tahun 1998 diterbitkan oleh Studiklub Teater Bansung dan PT Rekamedia Multiprakarsa. Dalam buku menjadi terdapat beberapa teori, teknik dasar pemeran dan acuan metode dalam mengembangkan analisa-analisa dalam sebuah bentuk pendalaman seni peran.

2. Psikologi Sosial oleh Dr. Bambang Samsul Arifin, M.Si. Tahun 2015 diterbitkan oleh CV Pustaka Setia.

Buku ini menjelaskan berbagai konsep dasar psikologi sosial, termasuk persepsi sosial, sikap, komunikasi, hubungan interpersonal, dan dinamika kelompok, yang relevan untuk

memahami interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengetahuan Tentang Bentuk-Bentuk Lakon, Diktat Perkuliahan Dramaturgi Edisi pertama oleh Wily F sembung tahun 2014.
4. Alwisol. Psiokologi Kepribadian

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan tentang latar belakang masalah, berupa gagasan pemeran penulis, rumusan masalah yang menjadi acuan proses penciptaan tokoh, tujuan pemeran, manfaat pemeran, dan sistematika penulisan.

BAB II TAFSIR PERAN TOKOH 'MARIE PATTIWAEL'

Bab dua menjelaskan tentang metode pemeran, tafsir peran, kedudukan tokoh, hubungan antar tokoh, tafsir terhadap struktur konflik, serta rencana dan target pencapaian.

BAB III PROSES GARAPAN 'TOKOH MARIE PATTIWAEL'

Bab tiga menjelaskan tentang proses garap tokoh Marie Pattiwael.

BAB IV KESIMPULAN

Bab empat yaitu kesimpulan dan saran.